

## BAB III

### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### 3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sukidin, *et al.* 2002:10). Hal itu sejalan dengan pendapat Rapoport, Ebbut, dan Elliot dalam Wiriadmadja (2005:11-12), menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Rapoport, 1970).

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Kemmis, 1983).

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut ( Ebbut,1985).

Elliot (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi tersebut.

Menurut Wiriadmadja, (2005:75) Tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas atau dosen di ruang perkuliahan dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori. Tujuan

Penelitian Tindakan Kelas juga dikemukakan oleh Wardani, et al (2000:120) ia menyatakan bahwa.

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa. Dengan PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Sebaliknya jika kesalahan dalam proses pembelajaran dibiarkan berlarut-larut, maka guru akan tetap mengajar dengan cara yang sama sehingga hasil belajarpun tetap sama, bahkan mungkin menurun. Dengan demikian ada hubungan timbale balik antara pembelajaran dengan perbaikan hasil belajar siswa

Penelitian Tindakan Kelas sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan itu dapat diperbaiki. Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti, melalui prosedur-prosedur yang sudah ditemukan.

### **3.2 Prosedur atau Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Lewis dan Elliot ( Syamsuddin AR, 2006:234) langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi:

- a. Mengidentifikasi gagasan/permasalahan umum.
- b. Melakukan pengecekan di lapangan.
- c. Membuat perencanaan umum.
- d. Mengembangkan tindakan pertama.
- e. Mengimplementasikan tindakan pertama.
- f. Mengevaluasi.

g. Merevisi perencanaan, untuk tindakan kedua, c

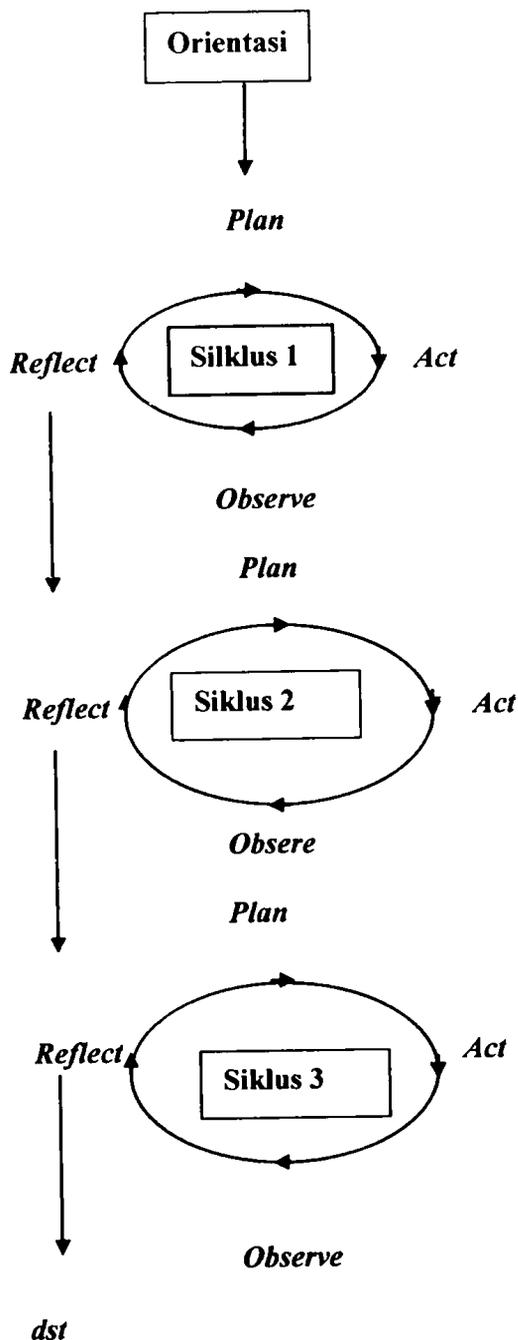
Penelitian tindakan bertujuan mengungkapkan p sekaligus memberikan solusi terhadap masalah. Upaya tersebut terkendali dan kolaboratif. Langkah-langkah pokok yang umum adalah: (1) penetapan fokus masalah penelitian, (2) perencanaan perbaikan, (3) pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi, analisa dan refleksi, dan (5) perencanaan tindak lanjut. (Tantra, 2005:11).

Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan Kemmis dan Teggart dalam Wiriaatmadja (2005:66) yang berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan, dan apabila tidak muncul lagi permasalahan dan pembelajaran sudah tampak stabil dengan respon siswa yang diharapkan, maka penelitian dapat diakhiri hingga siklus tersebut.

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (orientasi). Hal ini dilakukan untuk menemukan informasi-informasi aktual yang akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana penelitian tindakan untuk penerapan model menulis kreatif. Pada kegiatan ini, guru sebagai mitra peneliti sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian. Secara partisipatif guru dan peneliti akan bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan menyusun perencanaan berikut persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, kemudian

refleksi atas semua kegiatan yang telah berlangsung selama siklus pertama. Kemudian merencanakan tahap modifikasi, koreksi atau pembetulan, ataupun penyempurnaan pembelajaran dalam siklus kedua, dan seterusnya.

Ada empat langkah penting dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2005:66). Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observed*) dan refleksi (*reflect*), dan tahap ini akan diulangi pada siklus berikutnya, dan seterusnya hingga berakhir dengan hasil yang diharapkan. Siklus di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



**Bagan 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas ini**

**diadopsi dari Model Spiral Kemmis dan Taggar**

Prosedur penelitian seperti tergambar dalam bagan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Oreintasi**, yaitu studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama antara peneliti dengan guru mitra terhadap praktek pembelajaran. Pada fase ini belum diberlakukan penggunaan *Media Gambar dalam Menulis Kreatif Cerpen*, tetapi dilakukan pengkajian untuk menemukan informasi-informasi aktual tentang pembelajaran sebelumnya. Temuan ini akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk pembelajaran *Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Kreatif Cerpen*. Hasil orientasi ini akan disesuaikan dengan hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang tepat dengan situasi sosial di kelas tempat tindakan akan dilaksanakan.
2. **Plan (Perencanaan)**, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas. Dari kegiatan identifikasi pada studi pendahuluan, peneliti dan guru sebagai mitra merencanakan langkah-langkah *Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Kreatif Cerpen* sesuai dengan pokok bahasan pelajaran menulis. Rencana disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan bisa dilakukan secara efektif oleh peneliti, mitra peneliti dan siswa. Pada tahap perencanaan ini disepakati tentang hal-hal yang akan diobservasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok bahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan dipakai.
3. **Act (Tindakan/pelaksanaan)**, yaitu kegiatan nyata pembelajaran di kelas

dengan *Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Kreatif Cerpen* yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan guru sebagai mitra peneliti.

4. **Observe (Pengamatan)**, yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama *Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Kreatif Cerpen* dilakukan. Hasil observasi ini dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya. Observasi ini dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan dalam penggunaan *Media Gambar dalam Menulis Kreatif Cerpen* dan tentunya dalam rangka memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran yang akan datang.
5. **Reflect (refleksi)**, yaitu kegiatan menganalisis tentang rencana-rencana dan tindakan yang sudah dicapai dan yang belum dapat dan sempat dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Berangkat dari hasil refleksi ini, peneliti bersama guru mitra merumuskan kembali rencana pembelajaran untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan bergantung dari tingkat ketercapaian hasil *Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Kreatif Cerepen* sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya penelitian akan diakhiri, apabila sudah tidak ditemukan lagi permasalahan-

permasalahan dalam *Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Kreatif Cerepen* di kelas.

### **3. 3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3. 3. 1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

#### **3. 3. 2 Waktu Penelitian**

Proses penelitian yang rencananya akan penulis laksanakan diharapkan dapat diselesaikan dalam 4 bulan, mulai dari seminar usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan tesis. Jadwal penelitian ada pada lembaran lampiran.

### **3. 4 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, serta proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa selama berlangsungnya program tindakan ini.

SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci terletak di Jalan Lintas Timur atau (sekarang) Jalan Maharaja Indera Kelurahan Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Sekolah ini menempati tanah berukuran 20.000 M<sup>2</sup>, sekelilingnya dibangun pagar tembok setinggi 1,5 meter dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Barat : Jalan Lintas Timur/Jalan Maharaja Indera

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk dan tanaman akasia

Sebelah Utara : Jalan Arbes

Sebelah Selatan : SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

Dalam kompleks sekolah ini terdapat beberapa bangunan/ruangan dan sarana olah raga yaitu:

- a. Bangunan/ruang belajar (kelas) sebanyak : 28 ruang belajar
- b. Bangunan/ruang kantor, yang terdiri :
  - 1 ruang kepala sekolah
  - 1 ruang wakil kepala sekolah
  - 1 ruang komputer tata usaha
- c. Bangunan/ruang Majelis Guru : 1 ruang

SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci telah berdiri sejak tahun 1991, sejak itu telah dipimpin oleh 2 (dua) kepala sekolah. Berikut nama-nama kepala sekolah yang telah memimpin SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

Bagan : Nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP 1 Pkl. Kerinci.

No.	N a m a	T a h u n
1	Syahril Ramadhan, BA.	1991 -1999
2	Drs. Jawahir	1999 - .....

### 3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka dalam Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kualitatif peneliti sendirilah yang akan berbagai cara atau teknik. Menurut Creswell (1998:121) "Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tipe dasar yaitu, observasi, wawancara, dokumen, dan audio visual. Teknik pengumpulan data

yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

#### 1. Observasi.

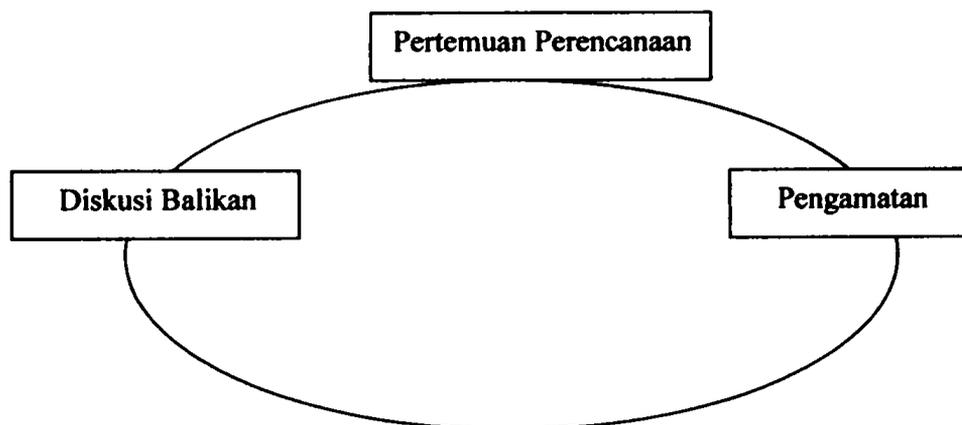
Menurut Karl Poper dalam Syamsuddin (2006:237) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan yang terencana maupun akibat sampingnya (Kasbolah, 1998/1999:91). Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam PTK observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu yang menjadi sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan (Wardani, 2002: 19).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap keseluruhan rangkaian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar, untuk melihat proses, keadaan, dan hasilnya, apakah dari suatu siklus ke siklus berikutnya terjadi perkembangan pembelajaran peserta didik. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang berbentuk format isian, peneliti sebagai pengamat hanya memberikan atau membubuhkan tanda centang (v) pada aspek yang muncul. Observasi jenis ini Wardani, et al (2002:19), Kasbolah; (1998/1999:96) menyebutnya dengan istilah observasi terstruktur. Disamping itu peneliti juga menggunakan observasi terbuka, yaitu menggunakan kertas kosong

sebagai alat untuk mencatat kegiatan proses pembelajaran, setiap langkah yang dilakukan oleh guru dan siswanya (Wardani, et al, 2000:3.24). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali hingga diperoleh data-data yang diperlukan.

Langkah-langkah observasi terdiri dari tiga tahap yaitu; pertemuan, pendahuluan, pelaksanaan observasi, dan pertemuan balikan. Pertemuan pendahuluan sering disebut pertemuan perencanaan, dilakukan sebelum observasi berlangsung dengan tujuan menyepakati hal-hal yang akan diamati dengan mitra peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan guru mitra sebelumnya terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan yang terfokus perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa. Diskusi atau pertemuan balikan dilakukan setelah tindakan perbaikan yang diamati berakhir. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.2 Langkah-langkah Observasi



## 2. Wawancara

Pengumpulan data untuk Penelitian Tindakan Kelas, selain dengan observasi juga dengan wawancara. Dengan wawancara peneliti akan memperkaya data dan memperteguhnya. Menurut Arikunto (2002;132) wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Orang-orang yang diwawancara dapat dilakukan pada siswa, guru, pegawai sekolah, kepala sekolah, orang tua siswa. Karena guru mengajar di kelas, dan selalu berada di sekolah, wawancara dapat dilakukan oleh mitra peneliti, setelah dalam diskusi dijelaskan terlebih dahulu tugas dan ruang lingkup wawancara.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data tentang kelebihan, kekurangan, kemudahan, dan kesulitan yang dihadapi guru ketika membuat perencanaan, melaksanakan, ataupun mengevaluasi pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar.

Wawancara yang dilakukan dengan siswa untuk memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menemukan ide dalam memulai karangan, mengembangkan imajinasi, dan mengembangkan karangan dengan menghidupkan cerita dengan dialog-dialog antar tokoh, serta kemampuan siswa dalam menampilkan konflik-konflik dalam cerita dengan menggunakan media gambar.

## 3. Teknik Tes

Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) jenis tes, yaitu:



a) Tes pilihan ganda dan isian

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif (bentuk nilai/skor rata-rata persentase) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum, selama, dan sesudah proses tindakan pembelajaran. Teknik tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa sebelum berlangsungnya proses tindakan, digunakan tes awal (pre tes). Tes ini berfungsi sebagai diagnostik. Kemudian tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran (post tes) yang gunanya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tentang materi yang telah disajikan.

Jawaban siswa untuk masing-masing soal dianalisis dan diberi skor berdasarkan tingkat kesesuaiannya dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Hasil skornya selanjutnya dimasukkan ke dalam format analisis hasil penilaian untuk dicari rata-rata persentase keberhasilannya.

Untuk masing-masing jawaban soal apabila benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Dasar penyekoran seperti ini memberi pengertian bahwa skor 1 menunjukkan tingkat penguasaan materi siswa sudah sesuai dengan TPK yang diharapkan, sedangkan skor 0 menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi seperti yang diharapkan. Dasar penyekoran ini dilakukan karena di dalam penelitian ini untuk satu item soal hanya berfungsi mengukur satu TPK.

Untuk menghitung rata-rata persentase penguasaan siswa terhadap soal, dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban benar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%, sedangkan untuk mencari rata-rata persentase

kelasnya dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata persentase kelasnya dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata persentase setiap soal dibagi jumlah soal.

b) Tes unjuk kerja

Tes unjuk kerja ini merupakan tes yang paling utama dalam penelitian ini. Tes ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam menulis kreatif cerpen. Siswa ditugaskan menulis cerpen secara kreatif berdasarkan gambar yang telah disediakan. Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan cerpen sesuai dengan imajinasi masing-masing. Setelah selesai, cerpen-cerpen siswa tersebut dianalisis sesuai dengan kriteria penulisan cerpen kreatif.

4. Teknik Dokumen.

Teknik dokumen dilakukan dengan cara mengkaji rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara tertulis. Pengkajian terhadap RPP secara tertulis ini, dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan kemampuan dan ketepatan guru dalam merumuskan indikator/tujuan pembelajaran, merencanakan proses pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan sangat sejalan dengan prosedur dan langkah-langkah penelitian tindakan itu sendiri. Ditinjau dari hal tersebut, maka instrumen-instrumen itu dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu: instrumen untuk mengobservasi guru (*observing teachers*), instrumen untuk mengobservasi kelas (*observing classroom*), dan instrumen untuk

mengobservasi perilaku siswa (*observing students*) Reed dan Bergermann, 1992 dalam Tantra, (2005:15).

a. Pengamatan terhadap Perilaku Guru (*Observing Teachers*)

Observasi merupakan alat yang efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan di kelas, misalnya, tentang organisasi kelas, respon siswa terhadap lingkungan kelas, dan sebagainya. Salah satu bentuk instrumen observasi adalah observasi anekdotal (*anecdotal record*).

Observasi anekdotal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi di dalam kelas atau catatan tentang aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran.

b. Pengamatan terhadap Kelas (*Observing Classroom*)

Pengamatan anekdotal dapat dilengkapi sambil melakukan pengamatan terhadap segala kejadian yang terjadi di kelas. Pengamatan ini sangat bermanfaat karena dapat mengungkapkan praktik-praktik pembelajaran yang menarik di kelas. Di samping itu, observasi demikian dapat menunjukkan strategi digunakan guru dalam menangani masalah atau kendala dan hambatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

c. Pengamatan Perilaku Siswa (*Observing Students*)

Observasi anekdotal terhadap perilaku siswa dapat mengungkapkan hal yang menarik. Masing-masing siswa dapat diamati secara individual atau berkelompok sebelum, saat berlangsung, dan usai pembelajaran. Perubahan pada setiap individu juga dapat diamati, dalam kurun waktu tertentu, mulai dari sebelum dilakukan tindakan, saat tindakan diimplementasikan, dan se usai tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrument utama (*human Instrumen*) yang turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Wiriaatmadja, (2005:96) “Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya sebagai instrument karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu seperti banyak terjadi di ruang kelas atau ruang kuliah.

Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen utama, penelitian ini juga akan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*field notes*), lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen sekolah, foto, dan karangan siswa.

Untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis kreatif cerpen, maka diperlukan pedoman yang dapat dijadikan dasar untuk menilai sebuah cerpen dari segi unsur pembangun cerpen dan unsur karya kreatif (cerpen).

Instrumen pedoman penilaian yang memuat aspek-aspek penilaian substansi tulisan kreatif. Dalam penelitian ini, penulis telah merumuskan rambu-rambu penilaian tulisan kreatif cerpen yang didasarkan pada unsur-unsur khas tulisan kreatif. Model rambu-rambu ini dimodifikasi dari jabaran yang diungkapkan oleh Pranoto (2004). Pedoman ini dapat dilihat pada lampiran 5.

### **3.7 Reduksi dan Analisis Data**

#### **3.7.1 Reduksi data**

Reduksi data dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Aktivasnya dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang masuk, selanjutnya

diseleksi dan dikelompokkan atas data perencanaan dan data pelaksanaan. Data perencanaan dipisahkan lagi atas data komponen rumusan tujuan, data komponen prosedur pembelajaran, data komponen evaluasi. Pemisahan seperti ini dilakukan pula untuk data pelaksanaan yang meliputi data aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data yang telah dipisah-pisahkan itu, selanjutnya diseleksi lagi atas data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan lingkup penelitian. Data yang relevan dimasukkan ke dalam kelompok data yang akan dianalisis, sedangkan data yang tidak relevan dibuang.

Cara yang sama dilakukan pula pada pelaksanaan siklus-siklus berikutnya, sehingga dari siklus pertama sampai dengan siklus terakhir dapat diketahui perkembangan data yang masuk dan siap untuk dianalisis.

### **3.7.2 Penyajian data**

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan konsep-konsep data hasil reduksi. Data yang terpisah-pisah dari hasil reduksi, mula-mula tetap disajikan secara terpisah-pisah berdasarkan jenis data yang ada pada setiap siklus. Pada siklus terakhir, data yang terpisah-pisah dari masing-masing siklus disatukan dalam bentuk penyajian tunggal untuk memudahkan penyimpulan.

### **3.7.3 Analisis data**

Teknik analisis data Penelitian Tindakan Kelas berbeda dengan penelitian lainnya. Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Analisis tersebut merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data.

Analisis data yang dilakukan secara terpisah-pisah, dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus dari berbagai informasi yang mendukung maupun informasi yang menjadi penghambat pembelajaran. Dengan cara demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Analisis terhadap masing-masing data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **a) Analisis Data Perencanaan**

Analisis data perencanaan dilakukan terhadap aspek-aspek perencanaan: rumusan tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, bahan menulis berupa gambar aktivitas, perencanaan evaluasi. Masing-masing aspek dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Aspek Tujuan Pembelajaran**

Analisis terhadap perencanaan aspek tujuan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apakah tujuan pembelajaran telah dirumuskan sesuai dengan kriteria yang benar? (2) Apakah aspek-aspek dalam tujuan pembelajaran sejalan dengan indikator dan kompetensi dasar yang dituntut dalam pembelajaran menulis cerpen? (3) Apakah aspek aktivitas guru dan siswa tergambar dalam rumusan tujuan pembelajaran menulis kreatif cerpen? Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut telah ada jawaban dalam rumusan tujuan pembelajaran, kemudian analisis dilanjutkan dengan memasukkan deskripsi rumusan kualitasnya, yaitu Baik (B), Sedang (Sd), dan Kurang (K).

##### **2. Perencanaan Aspek Prosedur Pembelajaran**

Perencanaan aspek prosedur pembelajaran dianalisis atas dasar pertanyaan berikut: (1) Apakah kegiatan pembelajaran telah terbagi atas tahap pra menulis, membuat draf, dan mengedit? (2) Apakah setiap tahap pembelajaran telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan gambar? Jika jawaban kedua pertanyaan tersebut telah terakomodasi dalam perencanaan prosedur pembelajaran, maka analisis dilanjutkan pada tingkat kualitasnya, apakah berada dalam kategori Baik (B), Sedang (Sd), dan Kurang (K).

### 3. Perencanaan Aspek Bahan Menulis Cerpen dengan Media Gambar

Perencanaan aspek bahan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar dianalisis berdasarkan pertanyaan berikut: (1) Apakah bahan telah memenuhi kriteria dan menunjang kegiatan menulis cerpen, (2) Apakah gambar yang digunakan dapat menumbuhkan ide dan imajinasi serta dapat meningkatkan kreativitas menulis cerpen siswa? Jika kedua pertanyaan tersebut telah terakomodasi dan terumus dalam rencana bahan menulis cerpen, analisis dilanjutkan dengan memasukkan deskripsi rumusan kualitasnya, apakah dalam kategori Baik (B), Sedang (Sd), Kurang (K).

### 4. Perencanaan Aspek Penilaian

Perencanaan aspek penilaian dianalisis atas dasar pertanyaan (1) Apakah prosedur aspek penilaian telah direncanakan sesuai dengan prosedur penilaian pada menulis cerpen? (2) Apakah instrumen penilaian sesuai dengan instrumen penilaian menulis cerpen? (3) Apakah pertanyaan yang digunakan telah sesuai dengan pertanyaan dalam penilaian menulis cerpen?

Jika jawaban dari ketiga pertanyaan telah terakomodasi dalam perencanaan penilaian, maka analisis dilanjutkan pada bagaimana kualitas rencana penilaian tersebut, berada pada kategori Baik (B), Sedang (Sd), Kurang (K).

#### **b) Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran**

Analisis data pelaksanaan pembelajaran dilakukan terhadap: (a) aktivitas guru dalam membimbing siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis kreatif cerpen dengan menggunakan media gambar, (b) analisis terhadap aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif cerpen pada semua tahap, baik pada tahap pra menulis, tahap membuat draf, maupun pada

tahap mengedit . Proses analisis dilakukan sebagai berikut:

##### **1) Analisis Terhadap Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran.**

Analisis terhadap aktivitas guru pada tahap pra menulis dan pada tahap saat membuat draf dilakukan atas dasar pertanyaan: (1) Bagaimanakah guru membangkitkan ide dan semangat siswa untuk memulai menulis cerpen? (2) Bagaimana guru membimbing siswa dalam membuat draf karangan? (3) Bagaimana guru membimbing siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide-ide ke dalam karangan cerpen? 4) Bagaimana guru membimbing siswa dalam memunculkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen? Jika jawaban pertanyaan-pertanyaan pemandu analisis di atas telah muncul dalam aktivitas guru tersebut, apakah pada kategori Baik (B), Sedang (Sd), dan Kurang (K). Berikut ini disajikan tabel penilaian penampilan guru dalam melakukan pembelajaran

Tabel 3.1  
Format Observasi Penampilan Guru

No.	Aspek yang dinilai	Hasil		
		B	C	K
1	2	3	4	5
1.	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>Deskriptor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menarik perhatian siswa</li> <li>b. Menimbulkan motivasi</li> <li>c. Memberikan acuan bahan pelajaran yang akan disajikan</li> <li>d. Membuat kaitan bahan belajar yang lama dengan yang baru</li> </ul>			
2.	<p>Sikap praktikan dalam proses pembelajaran</p> <p>Deskriptor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan suara</li> <li>b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa</li> <li>c. Antusiasme penampilan mimik</li> <li>d. Mobilitas posisi tempat</li> </ul>			
3.	<p>Penguasaan bahan belajar</p> <p>Deskriptor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan</li> <li>b. Kejelasan dalam menerangkan materi</li> <li>c. Kejelasan dalam memberikan contoh</li> <li>d. Mencerminkan keluasan wawasan</li> </ul>			
4.	<p>Proses pembelajaran</p> <p>Deskriptor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian penguasaan strategi/metode dengan pokok bahasan</li> <li>b. Penyajian bahan belajar relevan dengan TPK</li> <li>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons</li> <li>d. Kecermatan dalam memanfaatkan waktu</li> </ul>			
5.	<p>Menggunakan media</p> <p>Deskriptor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media</li> <li>b. Ketepatan saat menggunakan</li> <li>c. Keterampilan dalam mengoperasikan</li> <li>d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran</li> </ul>			

1	2	3	4	5
6.	Evaluasi Deskriptor: a. Menggunakan penilaian tulisan sesuai dengan TPK b. Menggunakan jenis ragam penilaian sesuai dengan TPK c. Melaksanakan penilaian sesuai dengan yang tertulis di TPK			
7.	Kemampuan menutup pelajaran Deskriptor: a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menugaskan ko kurikuler d. Menginformasikan bahan berikutnya			

## 2) Analisis Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis terhadap pelaksanaan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pada tahap pra menulis didasarkan pada pertanyaan: 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam strategi untuk memulai menulis cerpen? 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide karangan/tulisan? 3) Bagaimana kemampuan siswa dalam memasukkan daya imajinasinya ke dalam cerpen yang dibuatnya? Bagaimana sikap siswa ketika mendapat tugas menulis cerpen? 4) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghidup suasana dalam cerpennya? Jika jawaban atas pertanyaan telah diperoleh, selanjutnya kemampuan tersebut dianalisis, apakah berada pada kualitas Baik (B), Sedang (Sd), dan Kurang (K). Berikut disajikan format tabel aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.2 Format Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	H a s i l		
		B	C	K
1.	Antusiasme dalam mengikuti KBM			
2.	Tingkat perhatian pada penjelasan guru			
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat			
4.	Keberanian mengajukan pertanyaan			
5.	Keberanian menjawab pertanyaan			
6.	Keaktifan dalam mencatat materi yang penting			
7.	Antusiasme dalam menerima tugas yang diberikan			
8.	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas			
9.	Ketuntasan dalam menyelesaikan tugas			
10.	Pemanfaatan waktu mengerjakan tugas			

**c) Analisis Terhadap Pelaksanaan Evaluasi**

Analisis terhadap pelaksanaan evaluasi didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan: 1) Bagaimana butir-butir soal/tugas yang disampaikan guru kepada siswa? 2) Bagaimana evaluasi tersebut diukur dan dinilai?

Jika kedua pertanyaan tersebut telah teranalisis, berikutnya dalam kualitas mana kedua aktivitas tersebut berada? Pada tingkat Baik (B), Sedang (Sd), Kurang (K)

Peneliti mencoba memberikan penafsiran terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang didasarkan pada kerangka teoritik mengenai pembelajaran menulis kreatif menggunakan media gambar. Di samping itu penafsiran dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan dalam penelitian secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman yang diangkat dari hasil analisis data

dengan berbagai penjelasan, perbandingan, sebab akibat, dan dekripsi. Analisis data dilakukan secara bertahap. Data yang diperoleh selama pembelajaran keterampilan menulis kreatif melalui observasi dan wawancara dianalisis secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif pada setiap tahap sehingga dari hasil analisis refleksi ini dapat diperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Sedangkan data yang diperoleh dari karangan siswa dianalisis secara deskripsi sehingga dapat dilihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai siswa.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian

Tulisan Kreatif Cerpen

Aspek yang dinilai	Kualifikasi & Interval	Deskripsi
1	2	3
Keluasan/ Kedalaman wawasan 30%	Sangat Baik 27-30	Siswa menampilkan wawasannya dalam bercerita secara tepat sehingga sangat mendukung amanat yang disampaikan dalam cerita
	Baik 22-26	Siswa menampilkan wawasannya dalam bercerita, tetapi kurang mendukung amanat yang ingin disampaikan dalam cerita
	Cukup 17-21	Siswa menampilkan wawasannya, tetapi wawasan dan pengetahuan yang ditampilkan dalam cerita tidak dapat dijadikan eviden (bukti) sebagai pendukung amanat cerita.
	Kurang 13-16	Siswa kurang menampilkan wawasannya dalam bercerita yang disampaikan terasa kurang substantif dan tidak tuntas

1	2	3
Kepekaan Terhadap Lingkungan 20 %	Sangat baik 18-20	Siswa menampilkan pengetahuan dan kepekaannya terhadap lingkungan yang menjadi latar dan situasi penceritaannya dengan baik, sehingga pembaca dapat menangkap dan merasakan secara utuh lingkungan ceritanya.
	Baik 14-17	Siswa menampilkan pengetahuan dan kepekaannya terhadap lingkungan yang menjadi latar dan situasi penceritaannya, tetapi kurang mendukung pemahaman pembaca untuk menafsirkan situasi lingkungan ceritanya.
	Cukup 10-13	Siswa sedikit menampilkan pengetahuan dan kepekaannya terhadap lingkungan yang menjadi latar dan situasi penceritaannya sehingga pembaca merasa sulit untuk merasakan nuansa latar dan situasi lingkungan yang diceritakan.
	Kurang 7-9	Siswa tidak menampilkan pengetahuan dan kepekaan yang menjadi latar dan situasi penceritaannya dengan baik, sehingga pembaca tidak dapat memahami dan merasakan nuansa latar dan situasi lingkungan yang diceritakan
Pengolahan daya imajinasi 20%	Sangat Baik 18-20	Siswa memanfaatkan potensi imajinasinya dengan maksimal untuk mengemas jalan cerita yang disampaikan, sehingga isi cerita menjadi menarik dan substantif.
	Baik 14-17	Siswa memanfaatkan potensi imajinasinya untuk mengemas jalan cerita yang disampaikan, tetapi masih terdapat beberapa bagian yang terasa kurang mendapat sentuhan imajiner.

	2	3
	Cukup 10-13	Siswa memanfaatkan potensi imajinasinya secara sederhana,, sehingga ide cerita yang dikemasnya kurang menarik dan kurang substantif.
	Kurang 7-9	Siswa kurang memanfaatkan potensi imajinasinya dalam mengemas ide cerita yang ditampilkan, sehingga cerita terasa hambar dan jauh dari nilai yang bersifat fiksional.
Penggunaan bahasa 20%	Sangat Baik 18-20	Siswa sudah menampilkan kreativitas linguistiknya dengan baik untuk mengutarakan gagasan ceritanya, dalam struktur kalimat yang benar, logis, dan sesuai.
	Baik 14-17	Siswa menampilkan kreativitas linguistiknya dengan baik untuk mengutarakan gagasan ceritanya, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat yang bersifat <i>mistake</i> (khilaf)
	Cukup 10-13	Siswa sudah menampilkan kreativitas linguistiknya untuk menampilkan ide ceritanya, tetapi masih terdapat kesalahan struktur kalimat dan pembentukan kata yang bersifat konstan.
	Kurang 7-9	Siswa tidak menampilkan kreativitas linguistik dengan baik sehingga gagasan ceritanya sulit dipahami karena pokok pikiran yang disampaikan terwakilkan oleh struktur kalimat yang salah

1	2	3
Pilihan Kosa kata 10%	Sangat Baik 8-10	Siswa telah menggunakan kosa kata yang tepat dan bervariasi untuk menyampaikan gagasannya secara konstan,
	Baik 6-7	Siswa telah menggunakan kosa kata yang tepat namun kurang bervariasi.
	Cukup 4-5	Siswa kurang mampu menggunakan kosa kata yang tepat dan bervariasi untuk menyampaikan gagasannya.
	Kurang 2-3	Siswa tidak menampilkan penggunaan kosa kata yang tepat dan bervariasi untuk menampilkan gagasannya.

### 3.8 Validasi

Untuk menguji derajat kebenaran atau keterpercayaan penelitian tindakan kelas, ada beberapa validasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan/informasi itu tidak berubah, atau ajeg. (Syamsuddin & Damaianti, 2006:242).
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dengan membandingkannya dengan orang lain. Menurut Elliot, triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang observer. Tiga sudut pandang ini mempunyai alasan pembenaran, atau justifikasi epistemologi.

3. *Saturasi*, yaitu pada waktu sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
4. *Audit trail*, (Syamsuddin & Damaianti, 2006:242, Wiriaatmadja,2005:170) yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur pengumpulan datanya oleh orang lain atau mendiskusikan kebenaran data penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan teman sejawat, dengan maksud untuk mendapat kritikan dan masukan sehingga mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi yang tinggi. Pada penelitian ini Audit trail dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang memiliki kemampuan Penelitian Tindakan Kelas atau dapat juga dilakukan oleh teman angkatan terdahulu yang sudah berpengalaman melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
5. *Expert opinion*, atau nasehat/pendapat pakar. Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberi pendapat dan arahan atau *judgment* terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan, modifikasi, atau perubahan yang dilakukan berdasarkan opini pakar akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat kepercayaannya (Syamsuddin & Damaianti, 2006:242).



